

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan dan menganalisis dari data-data yang diperoleh berdasarkan penelitian ini, yaitu tentang Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, maka penyusun dapat menarik kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan lemahnya *self control* siswa adalah Karena kurangnya dorongan orang tua terhadap disiplin tata tertib sekolah, karena orang tua tidak terlalu memperhatikan pendidikan anak. Kemudian perilaku orang tua yang selalu memanjakan anaknya, Model pergaulan siswa yang tidak terkontrol, dan karena adanya fasilitas yang diberikan oleh orang tua yang terlalu berlebihan dan tidak sesuai dengan penempatannya yaitu pemberian *handphone* pada anak diwaktu masuk belajar.
2. Proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam adalah dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam proses konseling. Adapun langkah-langkah konselor dalam memberikan Bimbingan dan Konseling adalah dengan mengidentifikasi masalah, *diagnosa*, *prognosa*, terapi / *treatment*, dan terakhir dengan mengevaluasi atau *follow-up*. Sedangkan alur kerja BK adalah siswa datang sendiri dan atas kehendak sendiri, siswa dipanggil

konselor atas dasar rujukan dari siswa, serta siswa dikirim oleh Guru / Wali kelas / ketertiban sekolah atas dasar pelanggaran yang dilakukan siswa. Dalam pemberian konseling metode yang dilakukan guru BK adalah dengan menggunakan metode bimbingan kelompok yang meliputi metode razia bulanan dan razia langsung, serta metode bimbingan pengarahan secara kelompok, dan untuk bimbingan individual meliputi metode pemberian poin pelanggaran dan metode surat perjanjian, serta memberikan perhatian khusus dalam penanaman akidah dan akhlak kepada siswa. Dan yang paling penting dalam pembinaan ini dengan membiasakan hidup disiplin dari semua kalangan dari siswa, guru, hingga para karyawan.

3. Adapun keberhasilan konselor dalam mengembangkan *self control* siswa dapat dilihat pada perilaku siswa sehari-hari. Dan dalam hal ini ditandai dengan perubahan yang ditunjukkan oleh siswa itu sendiri yaitu siswa mampu merubah perilakunya dan dapat mengontrol dirinya dalam menggunakan *handphone* diwaktu KBM berlangsung, selain itu keberhasilan konselor dapat dilihat dari jumlah kasus pelanggaran yang terjadi di sekolah dari tahun ke tahun.

B. Saran

1. Bagi para orang tua yang mempunyai anak yang nakal dan kurang bisa mengontrol dirinya dari berbagai hal keingintahuannya, diharapkan untuk mengasuh dan memberikan pengarahan dan pendidikan yang mendidik terhadap anak tersebut dengan sebaik-baiknya dan juga membiasakan hidup disiplin dirumah. Serta bisa bersikap sabar dalam menghadapinya.

2. Bagi konselor apabila menghadapi kasus seperti penelitian ini hendaknya selalu bersabar dan selalu memberikan *support* kepada siswa agar senantiasa merasa dipedulikan, sehingga hasil yang didapat atau tingkat keberhasilan lebih efektif. Selain dari pada itu juga penerapan kedisiplinan di sekolah lebih di pertegas agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan bagi siswa maupun guru.
3. Bagi siswa hendaknya lebih menjadi siswa yang cinta akan kedisiplinan dan cinta pada peraturan yang ada, serta bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Gunakan waktu sekolah untuk belajar bersungguh-sungguh agar mendapat prestasi yang memuaskan.